

---

**Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku beragama siswa di MAN 1  
Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021**  
*The Influence of The School Environment on The Religious Behavior of Students at MAN 1  
Tulungagung in the 2020/2021 School Year*

Indah Kusuma Dewi

*IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia*

---

**Keywords**

school  
environment,  
religious behavior

**Abstract**

In addressing the moral degradation and today's development, it is necessary for efforts in developing on the religious behavior of the students as a fortress in their daily life. This research was conducted in order to know how the influence of school toward religious behavior in MAN 1 Tulungagung in 2020/2021 academic year. This research is descriptive correlative research which describes the influence of school to the religious behavior of students in MAN 1 Tulungagung. Samples taken randomly by using Slovin formula as the results are 151 students. The instrument used in this research was a questionnaire and documentation. Data were analyzed using simple regression analysis. The research reveals that; The school environment contributes to religious behavior in MAN of Tulungagung district by 49.1%. This result suggests that to improve the quality of students' religious behavior can be done by instilling religious learning in the school environment.

---

**Keywords**

lingkungan  
sekolah, perilaku  
beragama

**Abstrak**

Dalam menyikapi perkembangan zaman dan degradasi moral sekarang ini, diperlukan adanya upaya pembinaan perilaku beragama pada anak didik sebagai benteng diri dalam pergaulan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap perilaku beragama siswa di MAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif yang mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap perilaku beragama siswa di MAN 1 Tulungagung. Sampel diambil secara random dengan menggunakan rumus Slovin yang hasilnya berjumlah 151 siswa. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian membuktikan bahwa; Lingkungan sekolah berkontribusi terhadap perilaku beragama di MAN Se Kabupaten Tulungagung sebesar 49,1%, Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan kualitas perilaku beragama siswa dapat dilakukan dengan menanamkan pembelajaran keagamaan dalam lingkungan sekolah.

---

Korespondensi

Indah Kusuma Dewi

[indahdewikusuma1992@gmail.com](mailto:indahdewikusuma1992@gmail.com)

## Pendahuluan

Peran lingkungan sangat besar dalam membentuk perilaku seseorang dapat dilihat dalam gambaran berikut. Bahwa seseorang akan merasa harus berhati-hati tatkala berada di tempat yang terawat, rapi dan bersih. Orang akan ikut menata dirinya agar tidak disalahkan oleh orang lain ketika perilakunya tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Siapa pun tidak mau dianggap mengganggu kebersihan yang seharusnya dijaga. Orang juga akan beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka berada. Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapa pun bertingkah laku sebagaimana tempat dimana mereka berada.” (Suprayogo, 2013: 44) Perubahan yang terjadi mempengaruhi nilai-nilai yang selama ini dianut oleh manusia, sehingga terjadilah krisis nilai. Nilai-nilai kemasyarakatan yang selama ini dianggap dapat dijadikan sarana penentu dalam berbagai aktifitas, menjadi kehilangan fungsinya.

Seorang anak dalam konteks pendidikan pada dasarnya akan meniru apa yang dilihat atau dialami pada lingkungannya (behaviorisme empirisme) di mana semua memori kejadian akan tersimpan dalam pikiran alam bawah sadarnya, sehingga lambat laun akan membentuk watak serta kepribadian anak ketika dia beranjak dewasa. (Dalyono, 2001: 20) Hal ini juga tidak lepas dari pergaulan anak di sekolah.

Kepribadian anak ini termasuk masalah yang mendapat perhatian, khususnya orang tua dan masyarakat, kepribadian anak yang tidak diantisipasi akan merusak ketentraman umum dan menghancurkan diri sendiri. Karena itulah upaya-upaya pembinaan harus selalu dilakukan agar generasi yang akan datang dapat diselamatkan dari kehancuran. Selanjutnya, perilaku beragama juga harus diimplementasikan di sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Lebih lanjut, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. (Asmani, 2012: 55)

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan, dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan. (Daradjat, 1995: 77) Di lingkungan sekolah seorang anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya. (Nata, 2010: 300)

Konsep pendidikan sekolah menurut pendidikan islam adalah suatu lembaga pendidikan formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan islam. Sekolah yang dimaksud adalah untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik sehingga lembaga lembaga tersebut menghendaki kehadiran kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat. (Ahmadi: 108)

Tugas guru dan pimpinan sekolah disamping memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan juga mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur. Hal ini dimaksudkan agar anakkelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya baik itu tingkah laku, kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. (Zuhairini: 179)

Menurut Fuhmann, menyatakan bahwa sekolah memiliki dua fungsi pokok yaitu tempat pendidikan dan lembaga sosialisasi. Berdasarkan kedua fungsi tersebut, maka pengaruh sekolah pada siswa tidak hanya sebatas pengalihan ilmu pengetahuan saja, tetapi suasana lingkungan sekolah dan sistem pendidikan yang diterapkan juga akan dapat mempengaruhi pengembangan fungsi kepribadian siswa. (Azizah: 1)

Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi

anak yang mengubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. (Muawanah, 2009: 100) Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Kendatipun demikian banyak orang tua (dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah. (Hasbullah, 2006: 8) Sekolah merupakan pembuka dunia bagi anak-anak sehingga diharapkan sekolah mampu menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Dengan kata lain, sekolah adalah tempat anak mengenal diri serta dunia sekitarnya. (Warsidi: 19)

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dsb., lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajarmengajar, berbagai kegiatan ko-kurikuler dsb. (Sukmadinata, 2005: 164) Sekolah sebagai patner masyarakat di dalam melaksanakan fungsi pendidikan. Dalam konteks ini, berarti keduanya, yaitu sekolah dan masyarakat dilihat sebagai pusat-pusat pendidikan yang potensial dan mempunyai hubungan yang fungsional. Fungsi pendidikan di sekolah sedikit banyak dipengaruhi pula oleh corak pengalaman seseorang di lingkungan yang masyarakat. Fungsi pendidikan di sekolah akan dipengaruhi oleh sedikit banyaknya serta fungsional tidaknya pendayagunaan sumber-sumber belajar di masyarakat.

Sekolah sabagai lembaga pedidik, terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid/anak-anak didik. Antara mereka sudah barang tentu terjadi saling hubungan, baik antara guru/pendidik dengan murid-murudnya maupun antara murid dengan murid. (Ahmadi, 2001: 26) Para guru sebagi pendidik, dengan wibawanya dalam pergaulan membawa murid sebagai anak didik ke arah kedewasaan. Memanfaatkan/menggunakan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan adalah cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan pribadi dan dengan cara ini pula maka hilanglah jurang pemisah antara guru dengan murid. Sisa-sisa warisan penjajah berupa jurang pemisah antara guru dengan murid memang harus tidak ada lagi yaitu sikap guru yang memerlukan murid seperti sikap seseorang terhadap binatang, melainkan sikap guru sebagai pendidik menunjukkan dekatnya hubungan tetapi tetap memelihara kewibawaannya.

Hubungan murid dengan murid juga menunjukkan suasana edukatif. Sesama murid saling berkawan, berolah raga bersama dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, saling mengajak dan diajak, saling bercerita, saling mendisiplin diri agar tidak menyinggung perasaan temannya. Hubungan murid dengan murid adakalanya sederajat dan adakalanya lebih rendah atau lebih tinggi kedewasaannya. Dalam hal ini bisa terjadi adanya pergaulan sehari-hari yang berpengaruh negatif maupun pengaruh positif. Pergaulan yang berpengaruh adanya gejala-gejala pendidikan. Kegiatan-kegiatan di sekolah yang mengandung gejala-gejala pendidikan antara lain organisasi intra pelajar, pelajaran berolah raga, kerja bakti, baris-berbaris, senam, kertampilan dan sebagainya; kesemuanya mengharuskan murid berdisiplin dan meningkatkan keahlian.

Menurut jalaludin, perilaku (behavior) adalah gambaran dari gejala jiwa seseorang yang tampak dalam perbuatan maupun mimik muka. (Jalaludin, 2012: 11) Perilaku beragama merupakan tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Esa semisal aktifitas seperti shalat, zakat, puasa, dan lain-lain. Perilaku beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak terjadi pada seseorang. (Ancok, 1995: 76) Jadi, pembentukan perilaku beragama dalam arti luas pada dasarnya adalah menyiapkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan interaksi diantara faktor khas yang ada dalam diri seseorang dan lingkungannya memberikan kontribusi maksimal untuk menguatkan dan mengembangkan kebajikan yang ada dalam diri orang yang bersangkutan. Pembentukan perilaku yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula.

Pada pelaksanaan pembentukan perilaku beragama siswa dikembangkan pengalaman belajar (learning experiences) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu siswa. Proses ini dilaksanakan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan. Proses ini

berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Proses pembudayaan dan pemberdayaan itu mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik, dan dinamis.

Imam Suprayogo menjelaskan; “Betapa besarnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku seseorang dapat dilihat dalam gambaran berikut. Bahwa seseorang akan merasa harus berhati-hati tatkala berada di tempat yang terawat, rapi dan bersih. Orang akan ikut menata dirinya agar tidak disalahkan oleh orang lain ketika perilakunya tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Siapa pun tidak mau dianggap mengganggu kebersihan yang seharusnya dijaga. Orang juga akan beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka berada. Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapa pun bertingkah laku sebagaimana tempat dimana mereka berada.” (Suprayogo: 11)

Fokus perhatian kita dalam usaha pengembangan karakter pada tataran individu dan masyarakat adalah pada faktor yang bisa kita pengaruhi, yaitu pada pembentukan lingkungan. Dalam pembentukan lingkungan inilah peran keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi sangat penting, bahkan sangat sentral, karena pada dasarnya karakter adalah kualitas pribadi seseorang yang terbentuk melalui proses belajar, baik secara formal maupun informal. (Raka, 2011: 44)

Adapun bentuk-bentuk perilaku beragama antara lain sebagai berikut:

- a. Perilaku ritual. Perilaku ritual erat kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhannya (habluminallah), meliputi: (Ilyas, 2000: 2) (1) Sholat, (2) Puasa, (3) Membaca Al-Qur’an
- b. Perilaku sosial. Perilaku sosial erat hubungannya dengan hubungan antar sesama manusia atau alam sekitarnya (habluminannas). Akhlak merupakan buah dari proses menerapkan aqidah dan syariah dalam islam. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Oleh karenanya akhlak pada diri anak perlu dibina semenjak dini sehingga akan tertanam dalam diri anak tersebut akhlak yang baik.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan pra survey di MAN 1 Tulungagung guna melihat secara nyata bagaimanakah lingkungan belajar yang meliputi kondisi lingkungan sekolah dalam kaitannya dengan perilaku beragama siswa. Terjadi kesenjangan antara kondisi riil di lapangan dan teori pengembangan karakter yang dinyatakan oleh para ahli. Kondisi seperti ini tentu menarik untuk dikaji dan didiskusikan, yang pada dasarnya fenomena ini adalah fenomena umum yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kita. Sehingga penulis tertarik mengkaji bagaimanakah Pengaruh Sekolah terhadap Perilaku Beragama Siswa Di MAN 1 Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 20120/2021.

## Metode Penelitian

Dalam melihat permasalahan penelitian ini, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian Asosiatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, chi kuadrat untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi (Winarsunu, 2006: 87) dan perhitungan statistic lainnya, dengan kata lain menggunakan angka atau kuantitas, guna menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran yang obyektif dan numerikal. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X terhadap Y.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

- 1) (X) yaitu lingkungan sekolah
- 2) (Y) yaitu perilaku beragama siswa

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi, studi penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto: 115) Sehubungan dengan definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Tulungagung

Pengambilan sampel ini di maksudkan untuk mengambil kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku dalam penelitian dan untuk mengambil sampel, peneliti menggunakan rumus dari *Taro Yamane* atau *Slovin* adalah sebagai berikut: (Riduwan, 2009: 71)

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah Lingkungan sekolah berkontribusi terhadap Perilaku beragamis MAN 1 Tulungagung. Untuk menguji hipotesis tersebut apakah ada kontribusi Lingkungan sekolah terhadap Perilaku beragama, dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson*. Untuk melihat hasil dari perhitungan ini maka dilakukan pengujian hipotesis yakni:

H<sub>0</sub> = Variabel X<sub>1</sub> tidak berkontribusi secara positif dan signifikan dengan variabel Y

H<sub>1</sub> = Variabel X<sub>1</sub> berkontribusi secara positif dan signifikan dengan variabel Y

Dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

Terima

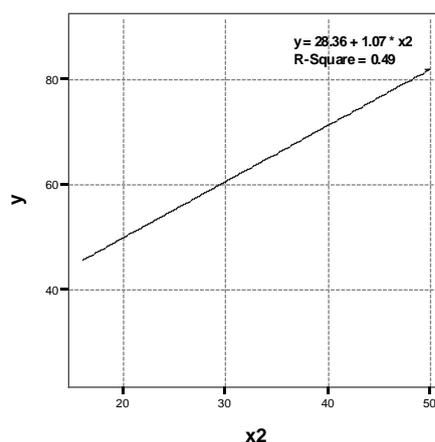
H<sub>0</sub> = apabila nilai signifikansi probabiliti > α = 0,05

H<sub>1</sub> = apabila nilai signifikansi probabiliti < α = 0,05

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh persamaan regresi seperti pada tabel dan gambar sebagai berikut :

**Tabel 1. Koefisien Arah Persamaan Garis Regresi X dan Y**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.359	2.044		13.872	.000
	X <sub>2</sub>	1.073	.058	.701	18.355	.000



**Gambar 1. Kurva Arah Persamaan Garis Regresi Variabel X, dan Y**

Dari tabel dan gambar di atas diketahui persamaannya yakni  $\hat{Y} = 28,36 + 1,07X$ . Persamaan regresi ini kemudian diuji keberartiannya dengan uji F. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Keberartian Persamaan Regresi Linear Sederhana Variabel Lingkungan sekolah**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20902.252	1	20902.252	336.910	.000(a)
	Residual	21652.352	349	62.041		
	Total	42554.604	350			

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas keliru sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , dengan demikian persamaan regresi linier sederhana antara variabel Lingkungan sekolah (X) dan Perilaku beragama (Y) dalam persamaan regresi  $\hat{Y} = 28,36 + 1,07X$  bersifat nyata dan dapat digunakan untuk keperluan prediksi. Analisis selanjutnya adalah menghitung besarnya kontribusi variabel Lingkungan sekolah terhadap Perilaku beragama dengan mengkuadrat koefisien korelasi (r). Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 10. Kontribusi Lingkungan sekolah terhadap Perilaku beragama**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701(a)	.491	.490	7.877

Seperti terlihat pada Tabel diatas harga koefisien korelasi ( $r_{y2}$ ) antara variabel Lingkungan sekolah terhadap Perilaku beragama sebesar 0,701 dengan probabilitas (p) 0,000. Oleh karena nilai probabilitas (p) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa Lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Perilaku beragama siswa MAN Se Kabupaten Tulungagung. Selanjutnya nilai koefisien determinasi ( $r^2_{y1}$ ) sebesar 0,491, ini berarti bahwa kontribusi Lingkungan sekolah terhadap Perilaku beragama adalah sebesar  $0,491 \times 100 \% = 49,1\%$ . Hal ini merupakan bahwa besarnya Perilaku beragama ditentukan oleh Lingkungan sekolah sebesar 49,1% sementara sisanya sebanyak 50,9 % ditentukan oleh faktor lain.

Dari semua analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sekolah memberi kontribusi secara signifikan terhadap Perilaku beragama MAN 1 Tulungagung dan dari pengujian regresi Lingkungan sekolah dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap Perilaku beragama. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Lingkungan sekolah berkontribusi terhadap perilaku beragama siswa MAN 1 Tulungagung dapat diterima yaitu sebesar 49,1% serta teruji secara empiris pada taraf signifikan 95 %.

Variable Lingkungan sekolah MAN 1 Tulungagung berada pada kategori cukup yaitu 68,4 % dari skor ideal. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa Lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku beragama yakni sebesar 49,1%. Hal ini bermakna apabila Lingkungan sekolah berjalan dengan baik, maka Perilaku beragama akan bagus, sebaliknya apabila lingkungan sekolah buruk, maka kondisi Perilaku beragama cenderung akan kurang baik. Namun dapat dilihat bahwa kondisi lingkungan sekolah MAN 1 Tulungagung sudah cukup baik. Hal ini berkata danya dukungan seluruh anggota sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang optimal dalam pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat lebih dioptimalkan. Namun peningkatan kondisi sekolah juga harus terus dilakukan, sehingga perilaku beragama juga dapat lebih ditingkatkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Kendatipun demikian banyak orang tua (dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah. (Hasbullah: 48) Sekolah merupakan pembuka dunia bagi anak-anak sehingga diharapkan sekolah mampu menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Dengan kata lain, sekolah adalah tempat anak mengenal diri serta dunia sekitarnya. (Warsidi: 19) Dengan memberikan penanaman nilai-nilai kagamaan di sekolah, baik melalui mata pelajaran agama maupun melalui keteladanan langsung oleh guru akan dapat mengoptimalkan upaya pengembangan diri anak khususnya dalam tingkah lakunya.

## Kesimpulan

Variabel Lingkungan sekolah di MAN Se Kabupaten Tulungagung berada pada kategori cukup yaitu 68,4 % dari skor ideal. Lingkungan sekolah berkontribusi terhadap perilaku beragama siswa MAN Se Kabupaten Tulungagung sebesar 49,1%.

## Referensi

- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)*
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982)*
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam: Dengan Pendekatan Multidisipliner (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)*
- Binti muawanah, *Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2009)*
- Djamaludin Ancok Dan Fuad Anshori, *Psikologi Islami (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995)*
- Edi Warsidi, *Pntingnya Pendidikan Agama sejak Dini (Bandung: Pustaka Madani)*
- Gede Raka, dkk. *Pendidikan Karakter di sekolah (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011)*
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)*
- Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter (Malang: UIN Maliki Press, 2013)*
- Jalaludin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)*
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Jogjakarta: Diva Press, 2012)*
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan, Cet. Kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)*
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)*
- Nur Azizah, "Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama", (Yogyakarta: Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Vol. 33 No. 2)
- Riduwan, *Metode dan Teknik menyusun Proposal penelitian (Bandung : Alfabeta, 2009)*
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen mengajar secara manusiawi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)*
- Tulus Winarsunu, *Statistic Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006)*
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq (Yogyakarta: LPPI-UMY, 2000)*
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah (Bandung: CV Ruhama, 1995)*
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidiksn Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)*